

Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris

Uyun Nasirah Hambali ^{1*}, Ratu Yulianti Natsir ², Nasir ³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* uyunnasirah@gmail.com

Abstract

Teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara orang mengakses informasi, melakukan penelitian, dan berkomunikasi secara global. Batasan geografis yang tidak ada akan mempermudah teknologi mengakses pendidikan yang lebih berkualitas, memungkinkan pengajaran yang lebih efektif untuk siapa saja. Semakin banyak teknologi diintegrasikan dalam proses pengajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan pesat ini juga menciptakan peluang untuk menemukan model pengajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pengajaran keterampilan bahasa. Integrasi teknologi untuk mendukung pengajaran keterampilan bahasa Inggris menawarkan banyak manfaat. Artikel ini bertujuan untuk membahas isu-isu terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Peneliti mendefinisikan konsep integrasi teknologi, menjelaskan alasan di balik integrasi tersebut, menguraikan peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran, serta membahas peran guru dan siswa. Selain itu, artikel ini mengulas penelitian sebelumnya mengenai manfaat teknologi dalam pembelajaran bahasa, memaparkan situasi terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan memberikan rekomendasi untuk keberhasilan integrasi teknologi. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi di kelas secara signifikan meningkatkan pembelajaran dan pengajaran keterampilan bahasa Inggris.

Keywords: *Tinjauan Literatur, Integrasi Teknologi, Proses Pembelajaran, Keterampilan Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Metode pengajaran bahasa Inggris telah mengalami perubahan signifikan dengan hadirnya teknologi. Teknologi memberikan banyak keuntungan, seperti membuat proses pengajaran menjadi lebih menarik dan produktif dalam hal kemajuan belajar (Iswibowosari et al, 2023). Penggunaan teknologi memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan belajar sesuai dengan minat mereka. Teknologi telah diterima secara luas dalam pengajaran bahasa Inggris di era modern, karena mampu memenuhi kebutuhan visual dan auditori pembelajar (Shyamlee et al, 2012). Sebagai pusat dari globalisasi, teknologi memengaruhi proses pendidikan dan budaya secara keseluruhan (Hidayat et al, 2019).

Teknologi juga meningkatkan perkembangan metode pengajaran dan memperluas pengetahuan peserta didik (Khairunnisa et al, 2023). Pembelajar dapat mengatur proses belajar mereka sendiri dan memiliki akses ke berbagai informasi yang mungkin tidak dapat diberikan oleh guru dengan teknologi (Wulandari et al, 2021). Kesempatan unik yang

ditawarkan oleh teknologi telah melahirkan alat, pendekatan, dan strategi baru dalam proses pembelajaran bahasa (Gilakjani et al, 2012).

Seiring semakin meluasnya penggunaan teknologi, dampaknya terasa di banyak aspek kehidupan sosial dan pekerjaan, termasuk waktu luang kita. Banyak peneliti sepakat bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat instruksional dalam mengajar dan belajar keterampilan. Teknologi dapat dimanfaatkan di kelas untuk memfasilitasi komunikasi, menghasilkan materi pengajaran, dan mendorong ekspresi diri peserta didik (Widodo et al, 2023). Penting untuk mempertimbangkan peran sentral teknologi dalam membahas pendidikan, instruksi, atau pelatihan (Subroto et al, 2023). Para peneliti menekankan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan membuka jalan menuju pengetahuan baru serta menyediakan alat yang berpotensi besar untuk merevolusi metode pengajaran yang ada.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan mendukung guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka dan membantu pembelajar memperdalam pengetahuan (Nasution, 2020). Teknologi dapat digunakan oleh pembelajar tidak hanya memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri, tetapi juga mendapatkan akses ke informasi tambahan yang berada di luar kontrol guru (Nasution, 2020).

Teknologi memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas pembelajaran yang sesuai bagi siswa dan memiliki dampak besar terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Perkembangan teknologi berjalan seiring dengan evolusi bahasa Inggris, serta telah mengubah cara kita berkomunikasi. Jika kita mengabaikan kemajuan teknologi di ruang kelas, kita tidak akan mampu mengikuti perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami alat-alat terbaru dan memiliki pengetahuan menyeluruh tentang penerapan teknologi dalam berbagai situasi. Ada banyak alasan mengapa baik siswa maupun guru harus mengetahui cara menggunakan teknologi baru, karena teknologi terus berkembang dan menyebar luas, serta tidak dapat diabaikan dampaknya terhadap proses pengajaran dan pembelajaran (Shyamlee1 et al, 2012).

Artikel ini akan meninjau beberapa isu penting terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa. Isu-isu tersebut meliputi definisi integrasi teknologi, alasan penerapannya, peran teknologi dalam mendukung pembelajaran, peran guru, peran peserta didik, kajian penelitian sebelumnya mengenai manfaat teknologi dalam pengajaran bahasa, situasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta rekomendasi untuk keberhasilan integrasi teknologi.

Pengertian Integrasi Teknologi

Terdapat beragam pandangan mengenai definisi integrasi teknologi. Salah satunya menyatakan bahwa integrasi teknologi dapat didefinisikan melalui penggunaan komputer oleh guru (Yaumi et al., 2019). Penggunaan ini bervariasi di kelas, mulai dari tingkat rendah, seperti melakukan pencarian informasi di internet, hingga tingkat tinggi, seperti membuat presentasi multimedia, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk proyek. Definisi lain menyoroti bagaimana guru menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas familiar dengan

lebih efisien, serta bagaimana teknologi dapat mengubah atau mereformasi tugas-tugas tersebut (Putrawangsa et al., 2018).

Selain itu, integrasi teknologi juga didefinisikan sebagai penerapan teknologi oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Yaumi et al., 2019). Teknologi dianggap sebagai alat yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan umum untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan komputer, pembelajaran, dan pemecahan masalah. Definisi lain melihat integrasi teknologi sebagai penerapannya untuk meningkatkan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Penggunaan teknologi di kelas dapat memperkaya proses pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas menggunakan komputer daripada alat tulis biasa dan artikel (Sutrisna, 2021).

Integrasi Teknologi ke dalam Kelas

Ada beberapa alasan penting untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, yaitu: (1) Mengintegrasikan teknologi, silabus yang lebih mendalam dan kompleks dapat diterapkan, (2) Di era informasi ini, sangat penting untuk mempelajari teknologi, (3) Teknologi memotivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan waktu keterlibatan akademis mereka, (4) Dengan berfokus lebih dalam pada konten, siswa dapat melampaui sekadar pengetahuan dan memahami penerapan serta analisis informasi, (5) Siswa belajar di mana menemukan informasi di tengah dunia yang penuh dengan sumber daya informasi, (6) Keterampilan komputer tidak seharusnya diajarkan secara terpisah, dan (6) Siswa mengembangkan literasi komputer dengan mempraktikkan berbagai keterampilan komputer sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Ada dua alasan mengapa teknologi pendidikan dapat meningkatkan prestasi siswa. Pertama, teknologi berhasil melibatkan siswa dengan materi pembelajaran. Kedua, teknologi membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas pendidikan (Billings et al., 2011). Salah satu keunggulan utama dari integrasi teknologi di kelas adalah jika diterapkan dengan benar, teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Saat siswa disajikan materi yang menarik, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, yang membantu mereka memahami materi lebih baik. Selain itu, ketika pelajaran terasa menyenangkan bagi siswa, mereka akan lebih antusias untuk ikut serta. Agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif, mereka harus memahami cara penggunaannya dengan benar dan mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan tepat. Integrasi teknologi membantu siswa menjadi pengguna teknologi informasi yang terampil, pencari dan penganalisis informasi, evaluator, pemecah masalah, pengambil keputusan, pengguna kreatif alat teknologi, komunikator, serta kolaborator (Oliver et al., 2012).

Bagaimana Teknologi Mempromosikan Pembelajaran

Jika teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna, teknologi tersebut harus berfungsi sebagai fasilitator pemikiran (Simatupang et al., 2021). Beberapa peran berikut telah diusulkan bagi teknologi dalam mendukung pembelajaran yang bermakna:

1. Teknologi berfungsi sebagai alat untuk membangun pengetahuan, di mana siswa dapat mengungkapkan pendapat, pemahaman, keyakinan, dan mengembangkan basis pengetahuan yang terstruktur.
2. Teknologi menjadi sarana untuk mengakses informasi guna menemukan pengetahuan yang mendukung pembelajaran, dengan cara memudahkan akses ke informasi yang dibutuhkan serta membandingkan keyakinan dan pandangan dunia.
3. Teknologi menyediakan konteks nyata untuk mendukung pembelajaran, membantu siswa menghadapi masalah, situasi, dan konteks yang relevan, serta mengungkapkan keyakinan, pandangan, dan argumen mereka untuk mendefinisikan ruang masalah yang dapat mereka kelola.
4. Teknologi berperan sebagai sarana sosial untuk mendukung pembelajaran melalui kolaborasi, diskusi, bernalar, dan mencapai kesepakatan dalam kelompok, serta mendorong percakapan dalam komunitas berbasis pengetahuan.
5. Teknologi bertindak sebagai mitra intelektual yang membantu siswa dalam mengekspresikan apa yang mereka ketahui, merenungkan apa yang telah dipelajari, dan memahami bagaimana mereka mempelajarinya. Teknologi juga mendukung diskusi internal, membangun makna, dan mendorong pemikiran kreatif melalui representasi pribadi. Teknologi memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa, karena membuat mereka lebih terlibat, sehingga memungkinkan mereka untuk menyimpan lebih banyak informasi.

Teknologi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan memberi siswa lebih banyak peluang untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, yang pada akhirnya mendorong pembelajaran dari satu sama lain (Costley, 2014). Teknologi menjadi kontributor signifikan dalam proses pembelajaran ketika digunakan untuk memperdalam keterlibatan siswa dalam kurikulum yang autentik dan bermakna (Costley, 2014; Fajriani et al., 2018). Sebagai alat pembelajaran, teknologi harus dipilih ketika itu merupakan sarana terbaik bagi siswa untuk belajar. Teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Siswa perlu mulai memanfaatkan teknologi sebagai bagian penting dari program akademik mereka. Guru perlu memodelkan penerapan teknologi dalam mendukung kurikulum agar siswa bisa melihat penggunaan teknologi yang tepat dan merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi yang lebih kompleks yang akan mereka gunakan secara mandiri di masa depan. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengerjakan proyek-proyek yang bermakna, yang melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Kurt, 2010).

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk merestrukturisasi kelas bahasa, menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir. Teknologi juga meningkatkan kolaborasi di antara siswa. Kerjasama merupakan alat yang efektif untuk pembelajaran, di mana siswa bekerja sama secara kooperatif dalam proyek-proyek dan belajar dari satu sama lain melalui membaca karya rekan-rekan mereka (Keser et al., 2012).

Guru adalah agen utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Peran mereka dalam penerapan teknologi sangat penting, karena tanpa keterlibatan guru, dampak teknologi terhadap proses pembelajaran akan sangat terbatas (Alawiyah et al., 2022). Teknologi sendiri

tidak akan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa jika peran guru dalam mengintegrasikannya tidak diperhatikan. Guru dipandang sebagai elemen kunci dalam pendidikan berbasis teknologi (Zhu et al., 2010). Teknologi dapat mendorong perubahan mendasar dalam peran guru dan kegiatan di kelas. Guru memainkan berbagai peran, di antaranya sebagai ahli, otoritas formal, model pribadi, fasilitator, dan delegator.

Sebagai ahli, guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi yang mereka ajarkan dan berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa. Dalam peran otoritas, guru diharapkan sangat berpengetahuan tentang mata pelajaran mereka, dianggap sebagai figur otoritatif dalam bidang tersebut, dan menetapkan aturan yang harus diikuti siswa. Sebagai model, guru memberikan contoh melalui tindakan dan perkataan yang diikuti oleh siswa, yang bisa berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka (Susanti et al., 2021). Dalam peran sebagai fasilitator, guru membimbing siswa untuk mempelajari hal-hal baru berdasarkan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya dan membantu memfasilitasi proses belajar mereka. Sementara sebagai delegator, guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tingkat adopsi teknologi oleh guru dalam peran mereka dapat mempercepat atau memperlambat kemampuan siswa dalam memperoleh keterampilan bahasa (Zhu et al., 2010).

Teknologi telah mengubah proses pembelajaran, dan peran guru pasti akan mengalami perubahan. Guru akan berfungsi sebagai konsultan informasi, kolaborator tim, fasilitator, pengembang kurikulum, dan penasihat akademik (Purnamasari et al., 2022). Guru juga dianggap sebagai penjaga gerbang teknologi instruksional (Susanti et al., 2021). Mereka memiliki peran penting dalam mengarahkan perubahan di kelas dan menjembatani tujuan sekolah dengan manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pencapaian tujuan tersebut (Rukmana et al., 2023). Sebagai sosok sentral dalam penggunaan TIK di sekolah, guru menjadi penggerak perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi TIK sangat bergantung pada keterampilan dan kemauan mereka (Anderson et al., 2001). Guru yang memiliki pandangan positif terhadap teknologi komputer cenderung menggunakannya dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menerapkan TIK secara efektif dalam proses pembelajaran (Billings et al., 2012). Meskipun beberapa guru telah menerima teknologi komputer di kelas, mereka sering kali tidak mengetahui cara mengubah metode pengajaran mereka (Parvin et al., 2015).

Selain itu, peran siswa juga berubah seiring dengan integrasi teknologi dalam kelas. Siswa yang awalnya berperan pasif kini menjadi lebih aktif berkat penggunaan teknologi (Farahani et al., 2015). Kelas yang sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi berpusat pada siswa. Kelas tradisional yang berpusat pada guru, siswa hanya menjadi penerima informasi, sementara guru berperan sebagai pengorganisir aktif. Guru merancang pelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan beralihnya fokus dari guru ke siswa, peran keduanya pun mengalami perubahan (Farahani et al., 2015).

Kelas yang menggunakan CALL (Computer-Assisted Language Learning), siswa akan memiliki peran yang lebih otonom. Penelitian menunjukkan bahwa CALL berkontribusi pada

peningkatan otonomi siswa (Mohamadkhani et al., 2013; Nasution, 2020). Teknologi CALL memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendukung pemahaman mereka sendiri (Hidayat et al., 2019). Siswa mengambil tanggung jawab penuh atas proses belajar mereka sendiri (Farahani et al., 2015), dan tidak terlalu bergantung pada guru berkat integrasi teknologi di kelas (Oliver et al., 2012). Selain itu, teknologi memberi siswa kebebasan lebih dalam belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing dan mengalami pembelajaran bahasa yang lebih autentik (Wulandari et al., 2021; Susanti et al., 2021).

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Mereka terlibat dalam pemilihan, penerimaan, transfer, dan penggunaan informasi. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi minat dan kemampuan mereka sendiri. Penyesuaian kecepatan belajar, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan terbaru serta berkomunikasi dengan komunitas mereka (Farahani et al., 2015; Baniabdelrahman et al., 2013). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka sendiri, memberi mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran, dan mendorong pembelajaran aktif. Selain itu, TIK mendukung perkembangan fisik dan mental siswa, serta melibatkan mereka dalam studi dan analisis data, yang memfasilitasi pemikiran tingkat tinggi (Farahani et al., 2015).

Metode

Integrasi teknologi telah menggeser metode pengajaran dari yang berpusat pada guru menjadi yang berpusat pada siswa dalam konteks pembelajaran bahasa. Dalam pergeseran ini, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran siswa (Riasati et al., 2012). Perubahan ini dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran, dengan teknologi memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai sumber daya, seperti gambar dan video (Gillespie, 2014). Teknologi juga membuka akses bagi pengguna untuk terhubung dengan dunia dan menghasilkan karya berkualitas tinggi (Lin et al., 2011).

Penggunaan teknologi dapat mengurangi kecemasan siswa (Rukmana et al., 2023; Riasati et al., 2012). Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menurunkan kecemasan belajar siswa dan memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi (Farahani et al., 2015). Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan komputer di kelas dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa dan meningkatkan otonomi mereka (Rukmana et al., 2023). Peran guru perlu diubah dari “pembicara utama” menjadi “pembimbing samping,” sementara siswa perlu aktif mengeksplorasi dan merespons, bukan hanya menerima informasi. Penggunaan teknologi mendukung proses perubahan ini baik untuk guru maupun siswa (Anderson et al., 2001).

Saat ini, pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan telah diakui secara luas. Teknologi memudahkan siswa dan guru dalam mempelajari materi kursus melalui akses yang

cepat dan efisien. Penggunaan teknologi dalam kurikulum sekolah, perguruan tinggi, dan universitas telah membantu siswa dalam memahami mata pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja global. Teknologi berperan sebagai alat yang memfasilitasi pembelajaran siswa dan menyediakan struktur pendidikan yang mendukung proses pembelajaran (Rodinadze et al., 2012).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penggunaan teknologi menjadikan pengalaman belajar lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Teknologi tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial, proses pembelajaran, dan keterlibatan mereka. Penggunaan alat bantu visual, khususnya, telah terbukti memperbaiki pemahaman mendengarkan, dengan memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan yang lebih akurat, yang pada akhirnya berdampak positif pada performa mereka dalam mendengarkan (Widodo et al., 2023; Mohamadkhani et al., 2013).

Studi-studi yang ada juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap percakapan dapat dipengaruhi oleh isyarat visual yang disediakan melalui teknologi. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti dampak teknologi pada pemahaman mendengarkan dan menemukan bahwa penggunaan mode ganda, yang menggabungkan suara dan teks, lebih efektif dibandingkan dengan mode tunggal (bunyi saja) dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa (Sutrisna, 2021; Iswibowosari et al., 2023; Mohamadkhani et al., 2013).

Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran keterampilan lisan dalam kursus bahasa Spanyol secara online menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan email audio untuk merekam aktivitas berbicara sebelum dan sesudah kursus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka (Baniabdelrahman, 2013). Studi menunjukkan bahwa dalam konteks bahasa Prancis, baik pembelajaran kooperatif maupun individu dengan media digital dalam kelas percakapan tatap muka juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara siswa (Nasution, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir studi, kelompok kontrol menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan lisan dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Penelitian ini menyoroti dampak positif podcast pada keterampilan berbicara dalam bahasa Spanyol (Bernnand et al., 2011). Setelah enam bulan, frekuensi dan variasi penggunaan podcast mingguan terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Berbagai penelitian telah melaporkan manfaat dari integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa, yang mencakup berbagai aspek pembelajaran bahasa seperti yang akan dibahas lebih lanjut. Salah satu manfaat utama dari integrasi teknologi adalah peningkatan motivasi siswa (Iswibowosari et al., 2023; Alawiyah et al., 2022), yang merupakan faktor penting dalam memberikan banyak manfaat bagi pembelajar di kelas bahasa mereka (Khairunnisa et al., 2023; Sansti et al., 2022; Fajriani et al., 2018). Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Penerapan Computer Assisted Language

Learning (CALL) telah mengubah sikap belajar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan kemampuan akademik siswa (Wulandari et al., 2021; Nasution, 2020).

Integrasi teknologi memungkinkan guru untuk memilih multimedia dan perangkat lunak favorit mereka, menciptakan pelajaran yang lebih interaktif. Pelajaran berbasis ceramah tradisional sering kali tidak cukup memotivasi siswa. Penggunaan teknologi dalam kelas membuat guru memiliki peluang untuk melibatkan lebih banyak siswa dan mengelola kelas dengan lebih dinamis. Perangkat lunak presentasi multimedia memungkinkan guru dan siswa untuk menyusun, menyajikan, dan memanfaatkan informasi dengan cara baru. Misalnya, dalam kelas bahasa Inggris, guru dapat membuat presentasi yang bervariasi menggunakan komputer dan proyektor overhead. Selain itu, perangkat lunak multimedia memungkinkan guru untuk merancang materi audio-visual yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Rodinadze et al., 2012). Guru dapat meningkatkan literasi dan pemahaman dalam berbagai mata pelajaran dengan penggunaan teknologi. Pelajaran yang melibatkan audio dan video dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Siswa juga dapat mengikuti ujian melalui komputer dan memantau kemajuan mereka secara online. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memberikan banyak manfaat bagi guru, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam merancang instruksi yang lebih bermakna tanpa perlu menghabiskan waktu perencanaan yang berlebihan. Guru dapat menggunakan situs web untuk menetapkan persyaratan dan menyediakan contoh untuk siswa (Rodinadze et al., 2012).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memotivasi guru dan siswa untuk terlibat dalam diskusi, eksplorasi, analisis, dan berpikir kritis, serta melakukan evaluasi dan bantuan (Nasution, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa seiring siswa menjadi lebih mandiri, guru harus mendorong dan mendukung mereka dalam bertindak dan berpikir secara independen. Integrasi teknologi dalam kelas, siswa dapat meningkatkan keterpaparan mereka terhadap bahasa dalam konteks yang berarti dan membangun pengetahuan mereka secara individu (Santosa et al., 2021; Parvin et al., 2015). Selain itu, siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial yang nyata melalui kerja sama dalam kegiatan dan proyek.

Sebuah penelitian dilakukan untuk mengevaluasi dampak teknologi Wiki terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Dalam studi ini, siswa diminta untuk bergabung dengan halaman Wiki di mana mereka akan menulis bagian-bagian tertentu dan membaca serta memberikan umpan balik terhadap bagian yang ditulis oleh teman sekelas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik langsung dari instruktur sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran saat menggunakan teknologi ini. Siswa memperoleh manfaat tambahan dari teknologi Wiki dengan belajar kosakata, ejaan, dan struktur kalimat melalui membaca karya teman sekelas mereka (Costley, 2014; Lin et al., 2011).

Penelitian lain menilai dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pencapaian matematika dan sains siswa (Delen et al., 2011). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK di rumah dan sekolah memiliki efek signifikan pada hasil

matematika dan sains siswa. Siswa yang menggunakan teknologi menunjukkan peningkatan pengetahuan sains dan kinerja matematika yang lebih baik. Kesimpulannya, TIK memiliki dampak besar pada pembelajaran siswa dan sebaiknya diintegrasikan dalam pengajaran bahasa. Penelitian tambahan juga dilakukan untuk menilai dampak penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Baytak et al., 2011).

Situasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Salah satu inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan tinggi adalah penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Yaumi et al., 2019). Meskipun TIK modern dalam pendidikan tinggi memiliki sejarah yang singkat, perkembangannya sangat cepat dan luas dalam berbagai konteks. TIK mencakup berbagai bentuk teknologi komunikasi seperti komputer, video, perangkat keras, jaringan, dan perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Di Iran, terdapat beberapa tantangan terkait penggunaan TIK di pendidikan tinggi, yang sering disertai dengan harapan dan keputusasaan. Sejarah penggunaan TIK di sana lebih pendek dibandingkan dengan adopsi teknologi modern di pendidikan global. Meskipun terdapat perasaan pesimis tentang penggunaan TIK, institusi pendidikan tinggi berusaha membuka jalan untuk integrasi TIK dalam kegiatan belajar dan mengajar mereka (Fajriani et al., 2018). Institusi tersebut mencakup universitas negeri, universitas swasta seperti Universitas Azad, dan pusat pembelajaran jarak jauh seperti Universitas Payame-Noor. Semua universitas ini memiliki situs web dan pusat TIK yang menyediakan dukungan Teknologi Informasi (TI). Penelitian menunjukkan bahwa di semua universitas negeri, alamat email institusi disediakan untuk semua mahasiswa dan staf pengajar. Sebagian besar asrama di universitas negeri dilengkapi dengan komputer dan pusat internet yang menyediakan akses ke Internet dengan kecepatan rendah. Semua staf di universitas negeri, serta sebagian besar staf di universitas Azad dan Payame-Noor, memiliki komputer pribadi yang terhubung ke Internet. Pendaftaran siswa dan pelacakan catatan dilakukan melalui Internet di beberapa kota di negara tersebut, dan beberapa siswa harus mengunjungi kafe internet terdekat untuk layanan mereka.

Saat ini, banyak mahasiswa memasuki universitas dengan harapan bahwa TIK akan tersedia dan dimanfaatkan secara efektif. Banyak siswa tidak menyadari kemajuan terkini dalam TIK atau kurang mendapatkan pendidikan digital yang memadai. Keuntungan TIK dalam pendidikan tinggi sangat luas dan tidak terbatas hanya pada pengajaran dan pembelajaran. TIK memungkinkan guru dan siswa di institusi pendidikan tinggi untuk melakukan penelitian yang mendalam, karena menyediakan sumber daya yang sangat berguna. Alat-alat seperti email, blog, database, perangkat lunak analisis, dan bentuk TIK lainnya dapat digunakan dalam berbagai tahap proses penelitian, termasuk pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, pembuatan ringkasan, dan penarikan kesimpulan. Akibatnya, TIK dapat mendukung guru universitas EFL baik dalam pengajaran maupun penelitian (Zare, 2011).

Terdapat berbagai hasil yang berbeda dan kadang bertentangan terkait penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam pengajaran dan penelitian

menemukan dampak signifikan dari kompleksitas yang dirasakan, sikap positif terhadap manfaat TIK, persepsi mengenai stabilitas pengajaran dan pembelajaran melalui TIK, serta keterampilan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Sarmadi et al., 2010). Guru universitas EFL melaporkan adanya efek signifikan dari penggunaan TIK terkait bidang studi, usia, gelar akademis, dan pengalaman mengajar (Subroto et al., 2023). Ditemukan bahwa guru di bidang humaniora dan mereka yang lebih tua cenderung menggunakan TIK lebih sedikit dibandingkan rekan-rekan mereka di bidang lain. Selain itu, sikap terhadap komputer juga memengaruhi penggunaan TIK (Salajagheh, 2010). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap TIK berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran keterampilan bahasa.

Sebuah studi di Teheran mengevaluasi dampak TIK terhadap pendidikan, dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TIK dianggap sebagai faktor yang meningkatkan kualitas pendidikan (Ghaznavi et al., 2011). TIK juga mengubah metode pengajaran tradisional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan TIK memiliki dampak besar pada evaluasi metode pengajaran, nilai pembelajaran, dan hubungan antara guru dan siswa. Penelitian lain di provinsi Mazandaran menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah tersebut kekurangan perangkat komputer yang memadai, keterampilan dalam penggunaan TIK tidak mencapai tingkat yang diharapkan, dan meskipun guru memiliki motivasi tinggi, penggunaan TIK dalam pengajaran keterampilan bahasa masih terbatas (Ghaznavi et al., 2011).

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa teknologi menyediakan banyak materi dan kesempatan komunikasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran bahasa mereka. Guru maupun siswa perlu mengadopsi peran baru dan menggunakan teknologi dengan cara yang tepat agar teknologi mampu terintegrasi dalam kelas bahasa. Tujuan utama dari penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang dapat membantu mereka terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Literatur mengindikasikan bahwa guru perlu memiliki keterampilan profesional yang mencakup aspek pengajaran dan teknis; dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan teknologi di kelas bahasa mereka.

Artikel ini mengungkapkan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat dari kegiatan berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi memungkinkan guru untuk menjadi lebih kreatif dan efektif dalam pengajaran mereka serta memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas kelas. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa teknologi mendukung siswa untuk mempelajari materi yang mereka inginkan dan belajar lebih dari apa yang ditetapkan oleh guru. Semakin banyak siswa dan guru yang menunjukkan minat lebih besar dalam belajar dan mengajarkan keterampilan bahasa asing dengan kehadiran teknologi. Harapannya bahwa teknologi akan terus berkontribusi pada pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Namun, penting bagi guru untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat; kemajuan belajar siswa sangat tergantung pada pengajaran yang sesuai dan kreatif. Melalui pengajaran bahasa Inggris yang berbasis

teknologi, siswa akan lebih termotivasi dan terarah dalam berkomunikasi satu sama lain, serta proses pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa tanpa memerlukan waktu yang berlebihan.

Hasil dari kajian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Sementara guru yang berpengalaman mungkin sudah memahami cara mengajarkan keterampilan bahasa Inggris melalui teknologi, banyak guru masih memerlukan pelatihan tentang cara mengajarkan keterampilan tersebut dengan sukses sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pada akhirnya, penting bagi guru untuk memahami manfaat integrasi teknologi dalam instruksi mereka dan dalam proses pembelajaran siswa mereka.

Acknowledgment

-

References

- Alawiyah, S., Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2022). Meningkatkan Pemahaman Membaca Melalui Program Ekstensif Literasi Teks Sastra. *Jurnal Dieksis* Id, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.231>
- Anderson, R. S., & Speck, B. W. (2001). Using Technology in K-8 Literacy Classrooms. *Education Review*. <https://doi.org/10.14507/er.v0.191>
- Baniabdelrahman, A. A. (2013). Effect of using Internet tools on enhancing EFL students' speaking skill. *Journal of Contemporary Research*, 3(6), 79-87.
- Baytak, A., Tarman, B., & Ayas, C. (2011). Experiencing technology integration in education: children's perceptions. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3(2), 139-151.
- Billings, E. S., & Mathison, C. (2012). I get to use an iPod in school? Using technology-based advance organizers to support the academic success of English learners. *Journal of Science Education and Technology*, 21, 494-503.
- Costley, K. C. (2014). The positive effects of technology on teaching and student learning. Online submission.
- Delen, E., & Bulut, O. (2011). The Relationship between Students' Exposure to Technology and Their Achievement in Science and Math. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 10(3), 311-317.
- Fajriani, F., & Danial, M. (2018). Manajemen Kelas Pengajaran Bahasa Inggris Berbantuan Teknologi Informasi pada Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Health Education Economics Science and Technology (J-HEST)*, 1(1), 24-30.
- Farahani, P. Z., Bahamiryan, M., & Sadeghi, M. (2015). Information and communication technology in education of Iran. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*, 4(1), 100-104.

- Ghaznavi, M. R., Keikha, A., &Yaghoubi, N. M. (2011). The Impact of Information and Communication Technology (ICT) on Educational Improvement. *International Education Studies*, 4(2), 116-125. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n2p116>
- Gillespie, H. (2014). *Unlocking learning and teaching with ICT: Identifying and overcoming barriers*. Routledge.
- Hidayat, N., &Khotimah, H. (2019). Pemanfaatanteknologi digital dalamkegiatanpembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.988>
- Iswibowosari, D., &Baharuddin , H. (2023). Improving Students' Writing Skills Through Media Wall Magazines in Indonesian Language Learning. *JurnalDieksis Id*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.193>
- Keengwe, J., &Onchwari, G. (2009). Technology and early childhood education: A technology integration professional development model for practicing teachers. *Early Childhood Education Journal*, 37, 209-218..<https://doi.org/10.1007/s10643-009-0341-0>
- Keser, H., &Özdamli, F. (2012). What are the trends in collaborative learning studies in 21st century?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 157-161. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.086>
- Khairunnisa, S. R., &Nurmalasari, N. (2023). PersepsiSiswatentangBagaimana M-Learning MeningkatkanPemahamanMembaca. *JurnalDieksis Id*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.234>
- Kurt, S. (2010). Technology use in elementary education in Turkey: A case study. *New Horizons in Education*, 58(1), 65-76.
- Lin, W. C., & Yang, S. C. (2011). Exploring students' perceptions of integrating Wiki technology and peer feedback into English writing courses. *English Teaching: Practice and Critique*, 10(2), 88-103.
- Mohamadkhani, K., Farokhi, E. N., &Farokhi, H. N. (2013). The effect of using audio files on improving listening comprehension. *International Journal of Learning and Development*, 3(1), 132-137. <https://doi.org/10.5296/ijld.v3i1.3187>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosialdalam pembelajarangenerasi z. *JurnalTeknologiInformasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86. <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Oliver, A., Osa, J. O., & Walker, T. M. (2012). Using Instructional Technologies to Enhance Teaching and Learning for the 21st Century PreK-12 Students: The Cast Of A Professional Education Programs Unit. *International Journal of Instructional Media*, 39(4).
- Parvin, R. H., & Salam, S. F. (2015). The effectiveness of using technology in English language classrooms in government primary schools in Bangladesh. In *FIRE: Forum for International Research in Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 47-59). Lehigh University Library and Technology Services. 8A East Packer Avenue, Fairchild Martindale Library Room 514, Bethlehem, PA 18015.
- Purnamasari, Y., Meilinda, L., &Syukri, M. Y. (2022). IntegrasiKompetensi 4C MelaluiPenggunaan Microsoft Teams DalamPembelajaran Bahasa InggrisSecara

- Daring. *JurnalDimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 130-137. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5185>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0: Kajian dari perspektif pembelajaran matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Riasati, M. J., Allahyar, N., & Tan, K. E. (2012). Technology in language education: Benefits and barriers. *Journal of Education and Practice*, 3(5), 25-30.
- Rodinadze, S., & Zarbazoa, K. (2012). The advantages of information technology in teaching English language. *Frontiers of Language and Teaching*, 3(5), 271-275.
- Rukmana, A. Y., Supriandi, S., & Wirawan, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Literatur Mengenai Efektivitas dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 460-472. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.541>
- Salajagheh, H. (2010). The attitudes of computer users. Unpublished M.A. dissertation, Shiraz University, Shiraz, Iran.
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris pada sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 72-84. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.72-84>
- Sarmadi, M. R., & Ebrahimzadeh, I. Tafazolimoghadam, AH and Dayani, MH (2010). Higher education in Iran: The impact of ICT on open and distance education (the case of Iran). *Library and Information Science*, 12(4), 37-52.
- Shyamlee, S. D., & Phil, M. (2012, March). Use of technology in English language teaching and learning: An analysis. In *International Conference on Language, Media and Culture* (Vol. 33, No. 1, pp. 150-156).
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajarkampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Susanti, A., Trisusana, A., Pusparini, R., & Kurniasih, E. (2022). Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Integrasi Teknologi Dalam Task Based Language Teaching Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.515>
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi Teori Krashen dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46-55. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>
- Widodo, W., Wahyudin, A., Masrukhi, M., & Widiyanto, W. (2023, June). Tantangan Radikal Berdampak pada Kegagalan Integrasi Teknologi dalam Inovasi

- Pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 6, No. 1, pp. 901-905).
- Wulandari, I. Y., Silalahi, L. M., Indroasyoko, N., Ema, E., & Muhtar, M. (2021). Studi Literatur Review: Integrasi Kurikulum Pembelajaran Cerdas Biosensor Menggunakan Teknologi Internet of Things. *Jurnal Tiarsie*, 18(3), 97-102. <https://doi.org/10.32816/tiarsie.v18i3.109>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2019). Model Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Musannif*, 1(2), 138-150. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.28>
- Zare-ee, A. (2011). University Teachers' Views on the Use of Information Communication Technologies in Teaching and Research. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 10(3), 318-327.
- Zhu, C. (2010). Teacher roles and adoption of educational technology in the Chinese context. *Journal for educational research online*, 2(2), 72-86. <https://doi.org/10.25656/01:4576>
- Zhu, C., Valcke, M., & Schellens, T. (2010). A cross-cultural study of teacher perspectives on teacher roles and adoption of online collaborative learning in higher education. *European Journal of Teacher Education*, 33(2), 147-165. <https://doi.org/10.1080/02619761003631849>